

**PARTISIPASI DAN KOMITMEN PELAKSANA PROGRAM BIOFLOK
DALAM MENDUKUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI DESA
TANJUNG HARAPAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
program sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara*



NUR APRILIA HUSNA

21042061

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Partisipasi Dan Komitmen Pelaksana Program Bioflok
Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Desa
Tanjung Harapan

Nama : Nur Aprilia Husna

TM/NIM : 2021/21042061

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

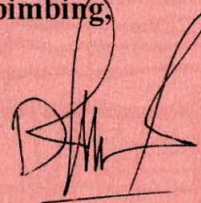
Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 22 Juli 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Artha Dini Akmal, S.Ap., M.PA
NIP. 172010

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 22 Juli 2025 Pukul 09:00 s/d 10.00 WIB

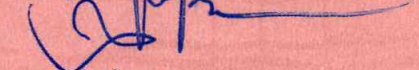
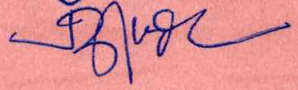
Partisipasi Dan Komitmen Pelaksana Program Bioflok Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Desa Tanjung Harapan

Nama : Nur Aprilia Husna
TM/NIM : 2021/21042061
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 22 Juli 2025

Tim Penguji :

	Nama
Ketua	: Artha Dini Akmal, S.Ap., M.PA
Anggota	: Dr. Nora Eka Putri, S.IP., M.Si
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP., M.Si

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP

Afriya Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D

NIP: 19660411 199003 1 002



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Nur Aprilia Husna
Nim : 21042061
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Bahar, 17 April 2003
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul ***“Partisipasi Dan Komitmen Pelaksana Program Bioflok Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Desa Tanjung Harapan”***. Merupakan karya asli nya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 22 Juli 2025



Nur Aprilia Husna
21042061

ABSTRAK

Nama : Nur Aprilia Husna

Judul : Partisipasi Dan Komitmen Pelaksana Program Bioflok Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Desa Tanjung Harapan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi dan komitmen pelaksana dalam program Bioflok sebagai bagian dari kebijakan ketahanan pangan di Desa Tanjung Harapan. Fokus penelitian tertuju pada peran ketua RT dan Karang Taruna sebagai aktor lokal dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program, serta sejauh mana komitmen pelaksana dalam menjalankan program. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap ketua RT, Karang Taruna, dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pelaksana bersifat pasif dan hanya sampai pada tingkat manipulatif dan konsultatif dengan minimnya pelibatan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Sementara itu, komitmen pelaksanaan juga beragam, dimana hanya sebagian kecil RT yang menunjukkan komitmen afektif, kontinuans, dan normatif yang kuat. Sebagian besar pelaksana tidak memiliki rasa tanggung jawab jangka panjang terhadap keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program Bioflok tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan teknis, tetapi juga oleh kedalaman partisipasi dan kualitas komitmen dari pelaksana lokal.

Kata Kunci : Partisipasi, Komitmen, Bioflok, Ketahanan Pangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Dan Komitmen Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok Di Desa Tanjung Harapan”**. Shalawat berserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri taulan bagi manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T.,M.T, selaku Rektor Universitas Negeri padang.

2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Artha Dini Akmal, S.Ap., M.PA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan serta saran yang membangun kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nora Eka Putri, S.IP., M.Si dan Bapak Adil Mubarak, S.IP., M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Bapak Marwanto selaku Kepala Desa serta Bapak dan Ibu pelaksana Program Bioflok, yang telah meluangkan waktu, dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis (Bapak Hendrizal dan ibu Titi Sumantri) yang sangat penulis banggakan dan sayangi, atas segala dukungan dan doa tulusnya yang selalu mengiri perjalanan pendidikan penulis, sehingga penulis sampai ke jenjang Sarjana.

9. Terkhusus untuk kekasih penulis yaitu Zacky Albayhaqy, yang telah memberikan dukungan secara moril, materil, dan kesabarannya selama saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan penulis dari awal penulisan skripsi hingga akhir yaitu, Bang Yoga Suganda dan Amanta Zahra, yang telah membantu penulis dan memberikan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis tepat waktu.
11. Sahabat terbaik penulis yaitu Vinareng Elisabet Tina dan Ahmad Riski, yang senantiasa memberikan semangat dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan keluarga besar mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara angkatan 2021 yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.
13. Nur Aprilia Husna. Terakhir dan tidak kalah penting. Terimakasih, suatu kebanggaan bagi penulis telah berhasil menciptakan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih, yang telah sabar, kuat, dan istiqomah dalam menghadapi segala tantangan dan ujian selama menjalani perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian studi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya dan penulis sangat berbangga atas pencapaian ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan

skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Waragmatullahi Wabarakatuh

Padang, 3 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Aprilia Husna', with a stylized flourish at the end.

Nur Aprilia Husna
21042061

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Konsep Partisipasi	20
B. Konsep Komitmen Organisasi.....	28
C. Konsep Ketahanan Pangan.....	32
D. Konsep Bioflok	34
E. Penelitian yang Relevan.....	35
F. Kerangka berpikir.....	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Deskripsi singkat Desa Tanjung Harapan	48
2. Deskripsi Singkat Program Bioflok	51
B. Temuan Khusus	53
1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ketahanan pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.	53
2. Komitmen masyarakat dalam pelaksanaan program ketahanan pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.	75
C. Pembahasan	90
1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ketahana pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.	90
2. Komitmen Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok Di Desa Tanjung Harapan	101
BAB V	116
PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan budidaya konvensional dan bioflok.....	6
Tabel 1. 2 Data Anggaran Program Bioflok.....	8
Tabel 1. 3 Data RT yang masih menjalankan Program	10
Tabel 1.4 Partisipasi dalam program bioflok	12
Tabel 2. 1 bentuk Partisipasi menurut Cohen dan Uphoff	23
Tabel 2. 2 Tingkatan partisipasi menurut Peter Oakley	25
Tabel 3. 1 Informan penelitian	42
Tabel 4. 1 komitmen afektif pelaksana program Bioflok di Desa Tanjung Harapan	103
Tabel 4. 2 komitmen Kontinuans pelaksana program Bioflok di Desa Tanjung Harapan	108
Tabel 4. 3 Komitmen Normatif pelaksanaan program Bioflok di Desa Tanjung Harapan	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi Kolam di RT 11.....	13
Gambar 1. 2 Kondis Kolam di RT 12	13
Gambar 4. 1 peta wilayah desa tanjung harapan.....	48
Gambar 4. 2 Struktur Pemerinitah Desa Tanjung Harapan.....	50

LAMPIRAN

sLampiran 1. Surat izin melakukan penelitian.....	123
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	125
Lampiran 3. Temuan Lapangan.....	127
Lampiran 4. Instrumen Wawancara	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan isu yang sangat penting dan kompleks, melibatkan berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Secara global, ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan, yang didorong oleh berbagai organisasi internasional seperti *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *Asia And The Pacific Economic Cooperation (AOEC)*, serta *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* (Sutrisno, 2022). Isu ini semakin mendesak karena ketahanan pangan berkaitan langsung dengan kemampuan suatu negara atau wilayah dalam memenuhi kebutuhan pangan warganya secara aman, merata, dan berkelanjutan.

Berdasarkan data laporan dari Indeks Kelaparan Global (Global Hunger Indeks, 2024), Indonesia memiliki skor 16,9. Skor ini menempatkan Indonesia dibawah Timor Leste, yang berada di peringkat pertama dengan skor 27, serta laos di peringkat kedua dengan skor 19,8. Situasi ini mencerminkan tantangan besar dalam upaya pemerintah memperkuat ketahanan pangan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemiskinan, terbatasnya akses terhadap sumber daya, dan dampak perubahan iklim.

Di Indonesia, ketahanan pangan menjadi salah satu perhatian utama mengingat jumlah penduduk yang mencapai 281 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian untuk kebutuhan ekonomi dan konsumsi. Berdasarkan

Global Food Security Index (GSFI, 2022), Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 113 negara dengan indeks sebesar 60,2 meningkat 1,69% dibandingkan tahun sebelumnya. Di kawasan ASEAN, Indonesia berada di peringkat ke-4 setelah Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Meski demikian, tantangan dalam sektor ketahanan pangan di Indonesia masih cukup besar, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki akses dan sumber daya terbatas.

Dalam menangani krisis ketahanan pangan, pemerintah menetapkan peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi yang bertujuan untuk memastikan bahwa pangan tersedia dalam jumlah yang memadai, mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan mendukung kemandirian pangan.

Selain itu, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menetapkan bahwa tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, serta mengurangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan infrastruktur desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ketentuan ini diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang APBN, yang mewajibkan alokasi Dana Desa untuk program ketahanan pangan dan hewani minimal 20%. Selain itu, Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kepmendes PDTT) Nomor 82 Tahun 2022 tentang pedoman

ketahanan pangan di Desa memberikan panduan operasional bagi desa dalam melaksanakan program ketahanan pangan. Kebijakan ini diharapkan mampu mempersiapkan desa secara lebih dini dalam menghadapi ancaman krisis pangan.

Kabupaten Muaro Jambi, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jambi, menghadapi tantangan signifikan terkait ketahanan pangan. Berdasarkan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tahun 2023, Kabupaten Muaro Jambi menempati peringkat ke-323 dengan nilai 65,9 menjadikannya salah satu daerah dengan ketahanan pangan terendah di provinsi Jambi (Badan Pangan Nasional, 2023).

Kecamatan Sungai Bahar, merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang mempunyai luas 2km persegi dan memiliki 11 desa (Jambi.go.id, 2025). Diantara 11 desa di Kecamatan Sungai Bahar yaitu Desa Tanjung Harapan, berupaya menjawab tantangan tersebut dengan melaksanakan program ketahanan pangan berbasis budidaya ikan lele menggunakan metode bioflok. Adapun desa lainnya hanya sampai pada pembagian anggaran dan mendistribusikan langsung ke masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2012 ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Keberhasilan program ketahanan pangan seperti budidaya bioflok sangat bergantung pada partisipasi dan komitmen masyarakat.

Partisipasi merujuk pada proses keterlibatan, keikutsertaan, dan kebersamaan warga, baik secara individu maupun dalam kelompok sosial atau organisasi masyarakat. proses ini didasarkan pada kesadaran masyarakat sendiri, berlangsung secara sukarela, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun (Adrian Tawai & M. Yusuf, 2017).

Menurut Rusidi dalam (Adrian, 2017) menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang didadakan oleh pihak lain (kelompok, organisasi, asosiasi, pemerintah an sebagainya), dimana keikutsertaannya dinayatakan dan diwujudkan kedalam bentuk pencurahan pikiran, pencurahan materil (dana) dan pencurahan tenaga, sesuai dengan harapan kegiatan itu.

Komitmen juga menjadi elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan program. Menurut Prayitno dalam (Lubis & Jaya, 2019), komitmen adalah keputusan yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri, terkait dengan apakah ia akan melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan. Komitmen ini menggambarkan keteguhan hati, keseriusan, serta tekad untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Seseorang yang berkomitmen akan memiliki tanggung jawab penuh terhadap keputusan yang diambilnya. Dengan memahami pentingnya partisipasi dan komitmen masyarakat dapat mendukung keberhasilan program ketahanan pangan.

Program bioflok di Desa Tanjung Harapan tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan hasil dari Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang) yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok pemuda (Karang Taruna). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Evi selaku anggota Badan Pemusyawaratan desa menyatakan:

“Bioflok itu ketahanan pangan untuk masyarakat desa. Itu salah satu program dari pemerintah pusat yang harus dijalankan dan disetujui oleh pemerintah desa. Sedangkan yang memilih bioflok itu adalah hasil kesepakatan warga dan pemdes”. (Observasi pra penelitian 18 Maret 2025)

Dalam musyawarah tersebut, masyarakat secara kolektif menyetujui bahwa program bioflok akan dijalankan di seluruh RT sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa melalui budidaya ikan yang lebih efisien.

Program bioflok diperkenalkan sebagai upaya peningkatan produksi perikanan masyarakat dengan sistem budidaya yang lebih efisien. bioflok dianggap lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. berikut adalah tabel perbandingan antara budidaya ikan lele secara konvensional dan bioflok.

Tabel 1. 1 Perbandingan budidaya konvensional dan bioflok

NO	Aspek	Budidaya Konvensional	Budidaya Bioflok
1.	Teknologi	Kolam tanah, beton, atau terpal	Menggunakan sistem bioflok dengan aerator dan bakteri probiotik
2.	Kualitas air	Bergantung pada penggantian air rutin	Air lebih stabil karena diolah oleh mikroorganisme
3.	Kepadatan tebar	100-300 ekor/ m^3	500-100 ekor/ m^3 (lebih padat)
4.	pakan	Pakan buatan (pelet), lebih boros	Pakan lebih efisien karena ada sumber makanan tambahan dari bioflok
5.	Kebutuhan pakan	43Kg (lebih boros)	32kg (lebih hemat)
6.	Konsumsi air	Boros, sering ganti air	Hemat air, minim penggantian
7.	Pertumbuhan ikan	Bisa lebih lambat karena kualitas air tidak stabil	Lebih cepat karena lingkungan lebih stabil
8.	Mortalitas (kematian ikan)	Lebih tinggi karena resiko penyakit lebih besar	Lebih rendah karena air lebih terkontrol
9.	Biaya awal	Lebih murah hanya butuh kolam	Lebih mahal karena perlu aerator, probiotik, dan sistem bioflok
10.	Biaya operasional	Lebih tinggi karena konsumsi pakan dan air lebih banyak	Lebih rendah dalam jangka panjang karena efisiensi pakan dan air
11.	produktivitas	Lebih rendah karena kepadatan tebar terbatas	Lebih tinggi karena bisa menampung lebih banyak ikan
12.	Dampak lingkungan	Limbah lebih banyak bisa mencemari lingkungan	Limbah lebih sedikit karena sisa pakan diolah oleh mikroorganisme.
13.	Umur panen	3 bulan 10 hari (100 hari)	2 bulan 10 hari (80 hari)

Sumber: Faridah et al., (2019) dan Sri et al., (2022)

Berdasarkan data di atas perbedaan utama dari kedua sistem ini terletak pada teknologi yang digunakan, efisiensi pakan, serta dampak terhadap lingkungan. Sistem konvensional menggunakan kolam tanah, beton,

atau terpal, dan bergantung pada pergantian air secara rutin untuk menjaga kualitas lingkungan ikan. Di sisi lain, sistem bioflok mengandalkan mikroorganisme dan aerator untuk mengolah limbah organik menjadi nutrisi tambahan bagi ikan, sehingga lebih hemat air dan menjaga kualitas lingkungan budidaya.

Dari segi produktivitas sistem bioflok memiliki keunggulan dalam kepadatan tebar yang dapat mencapai 500-1000 ekor/ m^3 , dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya berkisar 100-300ekor/ m^3 . Selain itu, efisiensi pakan dalam sistem bioflok lebih tinggi dibandingkan dengan konvensional. efisiensi pakan yang lebih baik dalam sistem bioflok disebabkan oleh adanya sumber makanan tambahan dari mikroorganisme.

Sistem bioflok juga lebih ramah lingkungan karena limbah pakan dan kotoran ikan diolah oleh mikroorganisme. Budidaya bioflok lebih efisien untuk digunakan dalam budidaya ikan lele karena memiliki berbagai macam keunggulan.

Tabel 1. 2 Data Anggara Program Bioflok

No	Nama Barang	volume	satuan	Harga satuan (Rp.)	Jumlah total (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	Kolam Terpal Diameter 2 Meter	16	unit	Rp 2,800,00	44,800,000	
2.	Aerasi dan Komponen (LP60)	16	Buah	Rp 3,000,000	48,000,000	
3.	Benih Ikan Lele	8000	Buah	Rp 700	5,600,000	
4.	Pakan Pertumbuhan (Grower)	32	Liter	Rp 350,00	11,200,000	
5.	Pakan Dewasa	32	karung	Rp 450,000	14,400,000	
6.	Probiotik	16	Botol	Rp 90,000	1,440,000	
7.	Gula Merah Batok	16	Kg	Rp 30,000	480,000	
8.	Garam Perikanan	16	Bks	Rp 10,000	160,000	
9.	Tepung	16	Kg	Rp 30,000	480,000	
10.	Suplemen Ikan	16	Btl	Rp 75,000	1,200,00	
	Sub total (1)				127,760,000	127,760,000
	Jumlah Total					Rp 127,760,00

Sumber: dokumen desa Tanjung Harapan

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan rincian barang-barang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Bioflok di Desa Tanjung Harapan. Pengadaan barang meliputi kolam terpal, aerasi, benih ikan lele, pakan ikan, probiotik, dan beberapa tambahan lainnya. Semua barang ini diperlukan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program dalam budidaya ikan lele.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Sapto selaku Karang Taruna di RT 06 menjelaskan:

“ Dalam sekali panen total yang didapatkan 58 Kg dari 1000 bibit yang ditebar, namun tidak semua bibit hidup sebelumnya, hasil panennya kami jual ke masyarakat Rp.23,000/Kg.” (Observasi pra penelitian 12 Maret 2025).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan mas Naser selaku Karang Taruna RT 02 menerangkan :

“setiap kali panen kami dapat 50 Kg per 2 bulan 10 hari. Terkadang hasil panen kami bagikan dan atau kami jual pada warga RT”. (Observasi pra penelitian 12 Maret 2025).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa RT yang berhasil menjalankan program mampu menghasilkan rata-rata 50-58 Kg ikan dalam waktu 2 bulan 10 hari. Terdapat RT yang menjual hasil panen dan ada pula yang memilih mendistribusikan langsung kepada masyarakat. di sisi lain, RT yang mengalami kegagalan tidak dapat mencapai hasil panen yang optimal dan berkelanjutan.

Namun, Berdasarkan wawancara dari salah satu ketua RT di Desa Tanjung Harapan, yaitu pak Heri mengatakan :

“Pelaksanaan program ketahanan pangan di desa ini tidak semuanya berhasil hanya beberapa RT saja. Sehingga hanya beberapa RT saja yang masih melaksanakan program ini, dan di RT saya program ini masih jalan” (hasil wawancara pra penerlitan, 27 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan adanya perbedaan tingkat komitmen dan partisipasi antar RT dalam menjalankan program tersebut. Beberapa RT berhasil menjalankan program bioflok dengan baik, bahkan hingga saat ini masih aktif mengelola kolam ikan yang ada. Hal ini

menunjukkan adanya komitmen yang tinggi dari masyarakat di RT tersebut, baik dari segi pengelolaan kolam, pemanfaat sumber daya yang diberikan, maupun partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan program. Disisi lain, terdapat RT yang tidak melanjutkan program ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marwanto selaku kepala desa menerangkan:

“ saya sudah menghimbau seluruh masyarakat dan mengharapkan agar program ini terus berkelanjutan dari tahun ke tahun. Sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam masalah pangan.” (observasi pra penelitian 14 Januari 2025).

Berdasarkan keterangan diatas, program bioflok yang diterapkan di Desa Tanjung Harapan sejak awal dirancang sebagai program ketahanan pangan berbasis budidaya ikan yang bersifat berkelanjutan. Program ini dikelola oleh Karang Taruna di masing-masing RT, dan diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan rutin sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal dari tahun ke tahun. Pemerintah desa juga telah menghimbau agar program ini tidak berhenti pada satu periode pelaksanaan saja melainkan terus dikembangkan secara mandiri oleh RT.

Tabel 1. 3 Data RT yang masih menjalankan Program

NO.	RT	Status Program Bioflok
1.	Rt 02	Masih menjalankan Program
2.	Rt 06	Masih menjalankan Program
3.	Rt 09	Masih menjalankan Program
4.	Rt 03	Masih menjalankan Program
5.	Rt 10	Masih menjalankan Program

Sumber: hasil wawancara dengan staff desa

Berdasarkan data tabel 3, program bioflok masih berjalan di beberapa wilayah, meskipun sebagian besar RT tidak lagi melanjutkan program tersebut. Dari total 16 RT, hanya 5 RT yang masih aktif menjalankan program yaitu RT 02, RT 06, RT 09, dan RT 10. Sementara itu 11 RT lainnya tidak melanjutkan program ini. Data ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi dan komitmen antar RT yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan, motivasi, serta manfaat yang dirasakan masyarakat.

Selain itu, ditemukan pula bahwa program ini sepenuhnya dikelola oleh Karang Taruna dan ketua RT, sedangkan masyarakat umum hanya berperan sebagai penerima hasil. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lina selaku staff kantor desa menyatakan:

“...program ketahanan pangan itu merupakan program desa yang dikelola oleh anak Karang Taruna dan RT, dalam ketahanan pangan terdapat pemberian pupuk, alat alat pertanian dan bibit ikan” (hasil wawancara pra penelitian, 9 oktober 2024).

Berdasarkan keterangan staff desa, pengelolaan teknis program seperti pembangunan kolam, pemberian pakan, hingga penjualan ikan dilakukan oleh Karang Taruna. Hasil panen pun dimasukkan dalam kas Karang Taruna. Ketua RT turut dilibatkan sebagai fasilitator di masing-masing wilayah, namun tingkat keterlibatannya bervariasi.

Untuk memperjelas bentuk partisipasinya Karang Taruna dan ketua RT dalam program Bioflok, berikut disajikan tabel berdasarkan hasil wawancara:

Tabel 1.4 Partisipasi dalam program bioflok

No	Tahapan program	Partisipasi Karang Taruna	Partisipasi masyarakat
1.	Perencanaan	Rapat koordinasi, penentuan lokasi	Hadir sebagai peserta sosialisasi
2.	Pembangunan sarana	Membangun kolam, menyiapkan air dan probiotik	Sukarela berpartisipasi
3.	Pemeliharaan	Membe"ri makan ikan, mengganti air, memantau kolam	Sukarela berpartisipasi
4.	Panen dan distribusi	Panen dan jual hasil, simpan kas Karang Taruna	Menerima hasil dalam bentuk ikan
5.	Evaluasi dan monitoring	Diskusi internal Karang Taruna, tidak melibatkan masyarakat	Memberi keluhan jika ada masalah.

Sumber: hasil wawancara dengan Karang Taruna

Masyarakat sendiri tidak diwajibkan untuk terluibat secara langsung dan hanya diperbolehkan untuk ikut secara sukarela. Maka dari itu, partisipasi masyarakat yang minim sebenarnya bukan menjadi persoalan utama. Justru yang menjadi masalah utama dalam konteks ini adalah perbedaan tingkat partisipasi dan komitmen antara Karang Taruna dan ketua RT, yang berpengaruh terhadap keberhasilan program di masing-masing wilayah.



**Gambar 1. 1 Kondisi Kolam di RT
11**



**Gambar 1. 2 Kondis Kolam di RT
12**

Berdasarkan Gambar 1 dan 2, pihak desa telah memberikan bantuan bahan untuk pembuatan kolam di setiap RT. Namun, meskipun kolam-kolam tersebut sudah tersedia, program bioflok di desa ini hanya berjalan di sebagian RT. Banyak kolam yang disediakan dalam program bioflok tidak dikelola dengan baik, bahkan beberapa di antaranya dibongkar dan dibiarkan tidak terpakai. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tidak optimal menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan program ini. Hal ini mengindikasikan rendahnya komitmen dari pihak RT tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Karang Taruna yaitu, Dicky menyatakan :

“Terkait hasil dari pelaksanaan program saya kurang paham, kami hanya menjual hasil ikan dipasaran dan uangnya

kami masukan untuk kas Karang Taruna, tidak ada pendistribusian sepenuhnya ke masyarakat atau pengawasan dari pihak desa terkait program ini. Kemarin kami diarahkan bahwa ini hanya bantuan dari pemerintah dan hanya disuruh untuk mengelola saja” (hasil wawancara pra penelitian, 11 oktober 2024).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa masyarakat (dalam hal ini, Karang Taruna) terlibat dalam pengelolaan hasil program (budidaya ikan lele) dan penjualan hasil ikan, namun mereka hanya terlibat dalam tahap pengelolaan dan pendapatan yang dikumpulkan dalam kas Karang Taruna. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi yang terbatas, dimana masyarakat terlibat dalam beberapa aspek operasional program, tetapi tidak dalam pengambilan keputusan atau distribusi hasil. Secara keseluruhan masyarakat hanya mengikuti arahan tanpa adanya pemahaman lebih dalam tentang manfaat atau distribusi lebih luas yang seharusnya dicapai dalam program tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancaranya dengan bapak Marwanto selaku kepala desa menerangkan:

“di pemerintah desa sendiri tidak ada PPL atau penyuluh lapangan supaya kami bisa memahami kemampuan kami dalam program ini.” (observasi pra penelitian 14 Januari 2025).

Kurangnya pengawasan lanjutan setelah program diterapkan menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program. Hal ini bisa mengindikasikan pentingnya pembinaan, pengawasan dan penyuluhan lebih lanjut agar partisipasi dan komitmen masyarakat lebih optimal.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna RT 08, yaitu mas Prambudi, menjelaskan:

”..Program bioflok di Rt kami lagi berhenti, karena hasil dari penjualan ikan tidak mampu memenuhi biaya perawatan dan pengelolaan program di RT. Kami terkendala persoalan dana, perawatan ikan bioflok harus pakai listrik 24 jam, setelah dijalankan ternyata tidak balik modal, sehingga kami kesulitan membeli bibit ikan lagi. Ada juga sebagian masyarakat yang mengeluh karena bau tidak sedap yang dihasilkan dari kolam ikan....” (observasi pra penelitian, 27 desember 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan program bioflok di RT mengalami kendala yang signifikan terkait dengan aspek finansial. Meskipun program ini telah dijalankan, hasil dari penjualan ikan tidak cukup untuk menutupi biaya perawatan dan pengelolaan program, terutama biaya yang dibutuhkan untuk penggunaan listrik 24 jam yang merupakan kebutuhan utama dalam pemeliharaan ikan bioflok. Kondisi ini menyebabkan program terhenti karena tidak adanya dana untuk membeli bibit ikan kembali yang berdampak pada terhambatnya keberlanjutan program. Kendala finansial ini mencerminkan pentingnya perencanaan dan evaluasi yang lebih matang terkait sumber daya dan sustainabilitas program agar tujuan ketahanan pangan di tingkat RT dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Program bioflok bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif dari pihak terlibat. Dalam penelitian (Vianda, 2024), menunjukkan bahwa keberhasilan program bioflok sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif dari pihak yang terlibat, termasuk Karang Taruna dan RT.

Komitmen dari Karang Taruna dalam mengelola dan mendampingi masyarakat, serta komitmen ketua RT dalam memastikan partisipasi warganya, sangat mempengaruhi kelancaran program. Selain itu, partisipasi masyarakat yang terbatas, terutama dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi, menghambat potensi maksimal program. (Vianda, 2024) menekankan bahwa agar program dapat berjalan optimal, karakteristik komitmen dan partisipasi yang kuat dari Karang Taruna dan RT perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menganalisis komitmen dan partisipasi yang dilakukan oleh Karang Taruna dan RT dalam pelaksanaan program bioflok di Desa Tanjung Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan komitmen di kedua pihak tersebut serta dampaknya terhadap keberhasilan program. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peran aktif Karang Taruna dan RT dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program bioflok dan memperbaiki manajemen serta evaluasi program ditingkat desa.

Dengan dasar latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi dan Komitmen Pelaksana Program Bioflok Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan di Desa Tanjung Harapan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program tidak bersifat menyeluruh, karena sebagian besar wilayah desa tidak mendapatkan manfaat penuh dari program tersebut.
2. Tidak adanya motivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif di dalam program, sehingga beberapa RT masih menjalankan program dan RT yang lain mulai kehilangan minatnta.
3. Kurangnya pemahaman pelaksana program terkait pengelolaan program. Hal tersebut dikarenakan Karang Taruna maupun RT tidak dilibatkan dalam setiap tahapan program.
4. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tidak optimal, ditandai dengan banyaknya kolam-kolam ikan yang terbangkalai. Pelaksana program tidak melihat konsekuensi langsung dari pengabaian fasilitas karena tidak adanya pengawasan dari pihak desa, sehingga tidak ada dorongan untuk memanfaatkan sarana secara optimal.
5. Tata kelola anggaran yang tidak efektif. Pengelolaan sumber daya yang tidak efisien menghambat kelancaran operasional program. Ketidakjelasan dalam pengelolaan anggaran di tingkat Karang Taruna dan RT mengindikasikan minimnya keterlibatan pelaksana dalam program.
6. Kurangnya perencanaan terkait keberlanjutan program. Program bioflok tidak memiliki perencanaan yang cukup untuk menjamin

keberlanjutannya, baik dari segi finansial maupun pengelolaan sumber daya lainnya.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini banyak hal yang dapat diangkat dalam penelitian, namun penulis membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas sehingga dalam pembahasan penelitian ini tidak perlu terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Partisipasi dan Komitmen Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.

D. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan ?
- B. Bagaimana Komitmen Masyarakat dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan ?

E. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.
- B. Untuk mendeskripsikan Komitmen Masyarakat dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat ditarik manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu administrasi negara, khususnya dikajian partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Bioflok di Desa Tanjung Harapan.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, agar dapat menjadi sumber masukan bagi pemerintahan.
- b. Bagi instansi, hasil penelitian ini membantu dan menentukan bagaimana partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pelaksanaan Program yang baik dan menarik bagi masyarakat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang didapat sistem kuliah dan juga menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang berhubungan dengan partisipasi dan komitmen masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi pelaksana program program Bioflok terbilang rendah karena tidak mencakup seluruh dimensi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Hal ini dipengaruhi oleh variasi tingkat partisipasi dan komitmen pelaksana, serta oleh kelemahan pada sistem dukungan sosial dan struktural. Partisipasi pelaksana dalam program menunjukkan kecenderungan aktif di beberapa RT yang memiliki karang taruna atau ketua RT yang berinisiatif tinggi. Namun, secara umum, partisipasi pelaksanaan program dalam tahap perencanaan dan evaluasi masih sangat minim. Forum musyawarah tidak digunakan secara optimal untuk menyerap aspirasi pelaksana lokal. Pelibatan dalam pelaksana pun seringkali terbatas pada beberapa individu saja, tanpa adanya sistem pembagian tugas yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang terjadi belum menyentuh seluruh dimensi partisipasi menurut Cohen dan Uphoff.
2. Komitmen pelaksana dalam program Bioflok secara umum tergolong rendah. Dari ketujuh RT yang diteliti, hanya tiga RT (RT

02, RT 03, dan RT 09) yang menunjukkan komitmen afektif, kontinuans, dan normatif secara konsisten. Ketiga RT ini berhasil mempertahankan program karena pelaksananya terikat secara emosional (afektif), merasa telah banyak berkorban dan sayang jika program berhenti (Kontinuans), serta memiliki rasa tanggung jawab moral terhadap masyarakat (normatif). Sementara itu empat RT lainnya menunjukkan komitmen yang lemah dan tidak berkelanjutan. Komitmen afektif tidak muncul karena tidak ada rasa memiliki terhadap program. Komitmen kontinuans juga tidak terbentuk karena mereka tidak melihat manfaat logis untuk melanjutkan, dan komitmen normatif bersifat sementara atau individual tanpa dukungan struktural.

Secara keseluruhan, keberhasilan program Bioflok tidak hanya ditentukan oleh tingginya partisipasi dan komitmen pelaksana, tetapi juga sangat bergantung pada adanya struktur organisasi yang aktif, pelatihan teknis yang memadai, ruang evaluasi yang terbuka. Tanpa dukungan sistemik tersebut, program hanya berjalan di beberapa RT dan tidak mampu berkembang secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa, diharapkan melibatkan pelaksana lokal sejak tahap perencanana program agar tebentuk rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Program sebaiknya disusun melalui musyawarah yang terbuka, bukan hanya bersifat instruktif dari atas ke bawah.
2. Diperlukan pelatihan teknis dan pendamping yang berkelanjutan untuk pelaksana program, agar mereka memahami sistem budidaya bioflok secara menyeluruh. Pemerintah desa atau instansi terkait dapat bekerjasama dengan penyuluh perikanan atau perguruan tinggi.
3. Perlu dibentuk struktur pelaksana yang aktif dan kolektif, misalnya melalui penguatan peran karang taruna dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini akan meringankan beban kerja individu dan mendorong keberlanjutan progam
4. Evaluasi program sebaiknya dilakukan secara rutin dan menyeluruh, melibatkan perwakilan setiap RT. Forum evaluasi dapat menjadi sarana berbagai pengalaman, mencari solusi bersama, dan menumbuhkan semangat kolektif antar pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pangan Nasional. (2023). *Indeks Ketahanan Pangan Kab/Kota*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Pneduduk Indonesia 2024*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Beji, D., Patuk, K., Gunung Kidul, K., Daerah Istimewa Yogyakarta, P., Rizky Fauziah, N., Tonny Nasdian Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, F., & Ekologi Manusia, F. (2021). HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN DIGITAL PADA DESA WISATA (Kasus: Desa Wisata The Relation between Community Participation and Digital Utilization in Tourism Village (Case: Jelok Tourism Village, Beji Village, Patuk Sub-district, . *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* |, 05(01), 2020–2189.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.768178-189-201>
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Desa/Kelurahan di Kecamatan Sungai Bahar(Jlwa) 2020*. Badan Pusat Statistik.
<https://muarojambikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzg1IzI=/jumlah-penduduk--luas-wilayah-dan-kepadatan-penduduk-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-sungai-bahar.html>
- Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. PUSTAKA PELAJAR.
- Dwirayani, D., & Suciatty, T. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Lumbung Pangan Desa (Kasus Di Kelompok Tani Kembang Pendita Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon). *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 3(1), 159. <https://doi.org/10.52434/mja.v3i1.911>
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019a). Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvesional. *CARADDE: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 224–227.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.74>
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019b). Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvesional. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 224–227.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.74>
- Global Hunger Indeks. (2024). *Indeks Kelaparan Global Indonesia*. 16.
<https://www.globalhungerindex.org/indonesia.html>
- GSFI. (2022). *Indeks Keamanan Pangan Global 2022*. Economist Impact.
https://impact-economist-com.translate.goog/sustainability/project/food-security-index/explore-countries/azerbaijan?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik*.
- Jambi.go.id, M. (2025). *Letak Geografis Kecamatan Sungai Bahar*.
- Lubis, M. J. (2019). *Komitmen Membangun pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- RPJM desa. (2024). *Dokumen perubahan RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJM DESA)*. 8.
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314>
- Silviana, H., Yuniwati, I., Erwanto, Z., & Triasih, D. (2021). Pengembangan Bioflok dan Kolam Budidaya Ikan sebagai Wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 96–102. <https://doi.org/10.25047/j->

dinamika.v6i1.1600

- Sri, N., Kamlasi, Y., & Panuntun, F. (2022). KAJIAN EKONOMIS PERBANDINGAN PEMBESARAN IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gariepinus*) MENGGUNAKAN METODE SISTEM BIOFLOK DAN SISTEM KONVENSIIONAL. *Partner*, 27(1), 1805. <https://doi.org/10.35726/jp.v27i1.632>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA BANDUNG.
- Sutrisno, A. D. (2022). *KETAHANAN PANGAN*.
- Taroreh, J. (2018). *Organisasional , Learning Organization , (Studi Kasus UMKM)*. Yayasan Makaria Waya.
- Tertinggal, P. D., Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., Republik, N., Nomor, I., Negara, T. L., Lembaran, T., & Lembaran, T. (2019). 2022 - *Kepmendesa PDPT No 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa*. 1–23.
- Vianda, wulan octa. (2024). *IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN BUDIDAYA LELE SISTEM BIOFLOK (Pada Dusun Cemara Hijau Gampong Kampung Jawa Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe)* SKRIPSI. [https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/527/5/WULAN_OCTA_VIANDA_190210146_Implementasi Program Ketahanan Pangan Budidaya Lele Sistem Bioflok %28Pada Dusun Cemara Hijau Gampong Kampung Jawa Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe%29.pdf?utm_source=chatgpt](https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/527/5/WULAN_OCTA_VIANDA_190210146_Implementasi%20Program%20Ketahanan%20Pangan%20Budidaya%20Lele%20Sistem%20Bioflok%20Pada%20Dusun%20Cemara%20Hijau%20Gampong%20Kampung%20Jawa%20Lama%20Kecamatan%20Banda%20Sakti%20Kota%20Lhokseumawe%29.pdf?utm_source=chatgpt).
- Wahyuni, F. R. F. M. W. S. J. L. H. S., Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Nuryami, K. A. R. N., & ISBN, L. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Yusuf, A. T. & M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Literacy

Institute.

Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). Komitmen Organisasi. In *Makassar: Nas Media Pustaka*.